

SKRIPSI

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENANGKARAN
BIBIT KARET DI DESA LALANG SEMBAWA
KECAMATAN SEMBAWA KABUPATEN
BANYUASIN**

***FEASIBILLITY ANALYSIS OF THE FARM RUBBER
SEEDS BREEDING IN LALANG SEMBAWA VILLAGE
SEMBAWA DISTRICT BANYUASIN***



**NITA SARI AYU
05011181320037**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2017**

SKRIPSI

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENANGKARAN BIBIT KARET DI
DESA LALANG SEMBAWA KECAMATAN SEMBAWA
KABUPATEN BANYUASIN**

***FEASIBILLITY ANALYSIS OF THE FARM RUBBER SEEDS BREEDING
IN LALANG SEMBAWA VILLAGE SEMBAWA DISTRICT BANYUASIN***

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian**



**NITA SARI AYU
05011181320037**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2017**

SUMMARY

NITA SARI AYU, Feasibility Analysis of the Farm Rubber seeds Breeding in Lalang Sembawa Village Sembawa District Banyuasin. (Supervised by **YULIAN JUNAIDI** and **NURILLA ELYSA PUTRI**).

The purpose of this study were 1) to describe livestock breeding business scale, 2) to coun't the cost of the investment and operational costs in any business scale seed breeding rubber, 3) to analyze the feasibility of seed breeding of rubber on each scale, 4) To analyze sensitive variable effort rubber seedling farm viability in the village Lalang Sembawa District of Sembawa Banyuasin. This research was conducted in the village of Lalang Sembawa Banyuasin district. Implementation of research and field data collection was conducted in December 2016. Location research done intentionally (*purposive*). The method used was survey and direct observation to the field. The sampling method used in this research is proportional random stratified (*Proporsionate Stratified Random Sampling*).

The results showed that the differences of seedling breeding business scale in Desa Lalang Sembawa ie the amount of capital owned, assets and number of employees who owned it is also that sets it apart is the amount of rubber seedlings planted and produced in each seedling breeding effort. The investment costs and operational costs incurred from each seedling breeding efforts on a small scale is Rp 77,467,600 and Rp 32,389,455, for every effort seed breeder rubber on a medium scale amounting to Rp 205,789,625 and Rp 90,517,988, for each rubber seeds breeding efforts on a large scale amounting to Rp 2,427,581,500 and Rp 674.049 500.

Based on financial data processing and rubber seeds breeding business is viable with a gross value of B / C 1.46; NPV of USD 138 601 766; IRR of 34% and production by 42 650 rod BEP, BEP price of Rp 1,814 and Rp 195,751,985 receipts for 10 years efforts seedling breeding small scale, the value of Gross B / C 1.71; NPV of USD 589 701 778; IRR of 46% and production by 99 136 and rod BEP, BEP price of Rp 1,542 and Rp 567,468,833 reception during 10 years of effort rubber seed breeder for medium-scale enterprises, the value of Gross B / C

1.32; NPV Rp 2,191,699,912; IRR of 21% and as much as 1,205,597 rod production BEP, BEP price of Rp 2,683 and Rp 4,919,418,910 reception during 10 years of effort rubber seed breeder for large-scale business.

Based on the sensitivity analysis of the value of IRR is still above the interest rate of 7% with a tolerance of rising production costs up to 52.26% and price reductions of up to 31.18% for small-scale, production cost increases tolerance of up to 86.81% and a decrease in selling prices up 41.51% for the medium-scale enterprises and tolerance increase in production costs of up to 46.66% and price reductions of up to 24.02% for large-scale business.

Keywords: effort scale, feasibility analysis, sensitivity.

RINGKASAN

NITA SARI AYU, Analisis Kelayakan Usaha Penangkaran Bibit Karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin (Dibimbing oleh **YULIAN JUNAIDI** dan **NURILLA ELYSA PUTRI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan skala usaha penangkaran bibit karet, 2) Menghitung biaya investasi dan biaya operasional pada setiap skala usaha penangkaran bibit karet, 3) Untuk menganalisis Kelayakan usaha penangkaran bibit karet pada masing-masing skala, 4) Untuk menganalisis variabel yang sensitive terhadap kelayakan usaha penangkaran bibit karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data dilapangan dilakukan pada bulan Desember 2016. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode yang digunakan adalah metode survey dan observasi langsung ke lapangan. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode acak berlapis berimbang (*Proporsionate Stratified Random Sampling*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan dari skala usaha penangkaran bibit karet di Desa Lalang Sembawa yaitu pada besarnya modal yang dimiliki, aset dan jumlah karyawan yang dimiliki selain itu juga yang membedakannya adalah jumlah bibit karet yang ditanam dan dihasilkan pada setiap usaha penangkaran bibit karet. Biaya investasi dan biaya operasional yang dikeluarkan dari setiap usaha penangkaran bibit karet pada skala kecil adalah sebesar Rp 77.467.600 dan Rp 32.389.455, untuk setiap usaha penangkar bibit karet pada skala menengah sebesar Rp 205.789.625 dan Rp 90.517.988, untuk setiap usaha penangkaran bibit karet pada skala besar sebesar, Rp 2.427.581.500 dan Rp 674.049.500.

Berdasarkan pengolahan data dan secara finansial usaha penangkaran bibit karet ini layak diusahakan dengan nilai Gross B/C 1,46; NPV sebesar Rp 138.601.766; IRR sebesar 34 % dan BEP produksi sebanyak 42.650 batang, BEP harga sebesar Rp 1.814 dan penerimaan sebesar Rp 195.751.985 selama 10 tahun usaha penangkaran bibit karet skala usaha kecil, nilai Gross B/C 1,71; NPV sebesar Rp 589.701.778; IRR sebesar 46 % dan dan BEP produksi sebanyak 99.136 batang, BEP harga sebesar Rp 1.542 dan penerimaan sebesar Rp 567.468.833 selama 10 tahun usaha penangkar bibit karet untuk skala usaha menengah, nilai Gross B/C 1,32; NPV sebesar Rp 2.191.699.912; IRR sebesar 21 % dan BEP produksi sebanyak 1.205.597 batang, BEP harga sebesar Rp 2.683 dan penerimaan sebesar Rp 4.919.418.910 selama 10 tahun usaha penangkar bibit karet untuk skala usaha besar.

Berdasarkan analisis sensitivitas nilai IRR masih diatas tingkat suku bunga 7 % dengan toleransi kenaikan biaya produksi hingga 52,26 % dan penurunan harga jual hingga 31,18 % untuk skala usaha kecil, toleransi kenaikan biaya produksi hingga 86,81 % dan penurunan harga jual hingga 41,51 % untuk skala usaha menengah dan toleransi kenaikan biaya produksi hingga 46,66 % dan penurunan harga jual hingga 24,02 % untuk skala usaha besar.

Kata Kunci : skala usaha, analisis kelayakan, sensitivitas

SKRIPSI

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENANGKARAN BIBIT KARET DI
DESA LALANG SEMBAWA KECAMATAN SEMBAWA
KABUPATEN BANYUASIN**

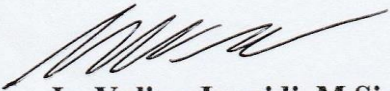
telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Oleh:

**NITA SARI AYU
05011181320037**

Indralaya, Januari 2017

Pembimbing I,




Ir. Yulian Junaidi, M.Si.
NIP. 19650701 198903 1 005

Pembimbing II,



Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.
NIP. 19780704 200812 2 001

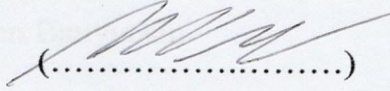
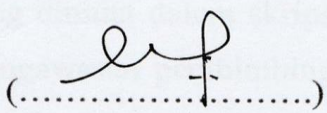
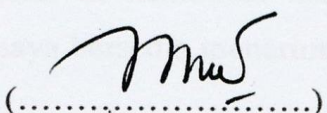
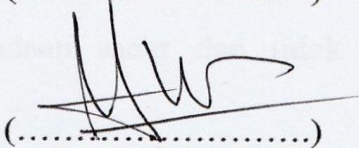
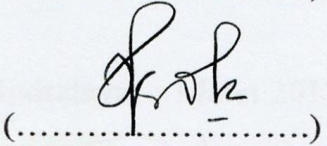
**Mengetahui,
Ketua Jurusan,**



Dr. Ir. H. Maryadi, M.Si.
NIP.19650102 199203 1 001

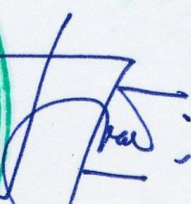

Skripsi dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Penangkaran Bibit Karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin” oleh Nita Sari Ayu telah dipertahankan dihadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 09 Maret 2017 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan dari tim penguji.

Komisi Penguji

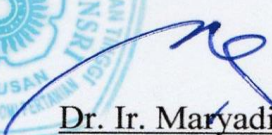

- | | | |
|--|------------|--|
| 1. Ir. Yulian Junaidi, M.Si.
NIP. 196507011989031005 | Ketua | 
(.....) |
| 2. Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.
NIP. 197807042008122001 | Sekretaris | 
(.....) |
| 3. Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S.
NIP. 195402041980102001 | Penguji | 
(.....) |
| 4. Ir. Yulius, M.M.
NIP. 195907051987101001 | Penguji | 
(.....) |
| 5. Selly Oktarina, S.P., M.Si.
NIP. 197810152001122001 | Penguji | 
(.....) |

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya,

Ketua Program Studi
Agribisnis,

Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP. 19601202 198603 1 003

Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP. 19650102 199203 1 001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nita Sari Ayu
NIM : 05011181320037
Judul : Analisis Kelayakan Usaha Penangkaran Bibit Karet di Desa Lalang
Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah pengawasan pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Maret 2017



Nita Sari Ayu

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 30 Agustus 1995 di Palembang, Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak ketiga dari enam bersaudara. Ayah bernama KR.Gultom dan Ibu Normian Sormin.

Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 150 Palembang pada tahun 2001 sampai tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah menengah pertama di SMP Negeri 54 Palembang pada tahun 2007 sampai tahun 2010. Setelah itu dilanjutkan ke sekolah menengah atas di SMA Negeri 13 Palembang pada tahun 2010 sampai tahun 2013.

Penulis saat ini terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya sejak tahun 2013 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis telah menyelesaikan praktik lapangan dengan judul, "Teknik Pembesaran Ayam Kampung dengan Sistem Kandang di Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Penulis juga telah menyelesaikan kegiatan magang dengan judul, "Tinjauan Manajemen Sumber Daya Manusia di PT Perkebunan Nusantara VII Distrik Sumatera Selatan Kelurahan Karya Baru Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Palembang". Penulis hingga sekarang masih aktif menyelesaikan pendidikan di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Analisis Kelayakan Usaha Penangkaran Bibit Karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin”*.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan rahmat berlimpah sehingga bisa menjalani semua dalam keadaan sehat dan semangat.
2. Orangtua Tercinta, Alm Ayahanda (KR. Gultom) dan Ibunda (Normian Sormin) tercinta serta abang, kakak dan adik-adik yang selalu memberikan motivasi dan dukungan baik moril maupun materil.
3. Bapak Ir. Yulian Junaidi, M.Si. dan Ibu Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan mulai dari perencanaan sampai penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S., Bapak Ir. Yulius, M.M. dan Ibu Selly Oktarina, S.P., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah bersedia menguji dan juga memberikan bimbingan serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta staf Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian (Agribisnis) Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah memberikan pengajaran dan bimbingan selama kegiatan perkuliahan.
6. Teman–teman seperjuangan, Melati Panjaitan, Petra lubis, Grace Revita Oca Nainggolan, Yemima Simanjuntak, Dini Damayanti Tamba dan Desi Armalis Sinulingga.
7. Teman–teman Jurusan Agribisnis angkatan 2013 yang selalu memberikan dukungan selama perkuliahan, serta semua pihak terkait yang telah membantu baik penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dalam rangka kesempurnaan karya tulis ini. Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan berguna bagi pembaca umumnya.

Indralaya, Maret 2017



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan dan Kegunaan	10
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	11
2.1. Tinjauan Pustaka	11
2.1.1. Konsepsi Tanaman Karet	11
2.1.2. Konsepsi Klon Karet	14
2.1.3. Konsepsi Penangkaran Bibit Karet	16
2.1.4. Konsepsi Skala Usaha	19
2.1.5. Konsepsi Biaya Produksi	19
2.1.6. Konsepsi Biaya Investasi	21
2.1.7. Konsepsi Biaya Operasional	22
2.1.8. Konsepsi Biaya Total	24
2.1.9. Konsepsi Harga Pokok	24
2.1.10. Konsepsi Penerimaan dan Keuntungan	27
2.1.11. Konsepsi Kelayakan Usaha	29
2.1.12. Konsepsi Analisis Sensitivitas	34
2.1.13. Konsepsi Titik Impas	35
2.2. Model Pendekatan	36
2.3. Hipotesis	37
2.4. Batasan Operasional	37

	Halaman
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	40
3.1. Tempat dan Waktu	40
3.2. Metode Penelitian.....	40
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	40
3.4. Metode Pengumpulan Data	41
3.5. Metode Pengolahan Data	41
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1. Kedaan Umum Daerah	47
4.1.1. Lokasi Batas Wilayah	47
4.1.2. Keadaan Tanah dan Kondisi Lingkungan Fisik	47
4.1.3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian	47
4.1.4 Sarana Perhubungan dan Fasilitas	50
4.2. Proses Usaha Penangkaran Bibit Karet.....	51
4.2.1. Penyiapan Batang Bawah	51
4.2.2. Penyiapan Batang Atas	52
4.2.3. Kegiatan Okulasi	52
4.2.4 Pemindahan Stum Mata ke Polybag	53
4.3. Karakteristik Petani Penangkar Bibit Karet	56
4.3.1. Kelompok Umur	56
4.3.2. Tingkat Pendidikan Formal	57
4.3.3. Asal Daerah	58
4.3.4 Lama Usaha	59
4.4. Skala Usaha Penangkaran Bibit Karet	59
4.5. Biaya Investasi dan Biaya Operasional Pada Setiap Skala Usaha Penangkaran bibit karet	61
4.5.1. Biaya Investasi.....	62
4.5.2. Biaya Operasional.....	65
4.6. Tingkat Kelayakan pada Setiap Skala Usaha Penangkaran Bibit Karet	71
4.6.1. <i>Gross B/C</i>	74

	Halaman
4.6.2. <i>Net Present Value</i> (NPV)	75
4.6.3. <i>Internal Rate of Return</i> (IRR)	77
4.6.4. <i>Break Event Point</i> (BEP)	78
4.7. Analisis Kepekaan (<i>Sensitivity Analysis</i>).....	79
4.7.1. Analisis Kepekaan (<i>Sensitivity Analysis</i>) Penurunan Harga Jual Pada Setiap Skala Usaha.....	80
4.7.2. Analisis Kepekaan (<i>Sensitivity Analysis</i>) Kenaikan Biaya Produksi Pada Setiap Skala Usaha	81
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	84
5.1. Kesimpulan	84
5.2. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Data Luas Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Kabupaten / Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Sumatera Selatan, 2013	7
Tabel 1.2. Data Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Kabupaten / Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Sumatera Selatan, 2013	8
Tabel 3.1. Kerangka contoh yang dijadikan sampel petani penangkar bibit karet 2013.....	41
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Desa Lalang Sembawa menurut Jenis Kelamin, 2016	48
Tabel 4.2. Mata pencaharian penduduk Desa Lalang Sembawa	48
Tabel 4.3. Jenis dan jumlah ternak yang dipelihara di Desa Lalang Sembawa, 2016	49
Tabel 4.4. Sarana Kesehatan di Desa Lalang Sembawa, 2016	50
Tabel 4.5. Fasilitas air yang digunakan di Desa Lalang Sembawa, 2016...	50
Tabel 4.6. Sarana Pendidikan di Desa Lalang Sembawa, 2016.....	51
Tabel 4.7. Karakteristik petani penangkar bibit karet pada skala usaha berbeda berdasarkan umur di Desa Lalang Sembawa, 2016.....	56
Tabel 4.8. Tingkat pendidikan formal petani penangkar bibit karet pada skala usaha berbeda di Desa Lalang Sembawa, 2016	57
Tabel 4.9. Asal daerah petani penangkar bibit karet pada skala usaha berbeda di Desa Lalang Sembawa, 2016	58
Tabel 4.10. Lama Usaha yang dilakukan petani penangkar bibit karet pada skala usaha berbeda di Desa Lalang Sembawa, 2016	59
Tabel 4.11. perbedaan jumlah bibit pada skala berbeda usaha penangkar bibit karet di Desa Lalang Sembawa, 2016.....	61
Tabel 4.12. Biaya Investasi Usaha Penangkaran Bibit Kare Pada Setiap Skala Usaha, 2016	62

	Halaman
Tabel 4.13. Biaya operasional usaha penangkaran bibit karet Pada Setiap skala Usaha, 2016	66
Tabel 4.14. Pendapatan Usaha Penangkaran Bibit Karet pada Setiap skala usaha, 2016.....	73
Tabel 4.15. Biaya-biaya yang belum di present value pada setiap skala usaha, 2016	73
Tabel 4.16. <i>Gross B/C</i> Usaha Penangkaran Bibit Karet Pada Setiap Skala Usaha, 2016	74
Tabel 4.17. <i>Net Present Value</i> Usaha Penangkaran Bibit Karet Pada setiap Skala Usaha, 2016	76
Tabel 4.18. <i>Internal Rate of Return</i> Usaha Penangkaran Bibit Karet Pada setiap Skala Usaha, 2016	77
Tabel 4.19. <i>Break Event Point</i> Usaha Penangkaran Bibit Karet pada setiap Skala Usaha, 2016	79
Tabel 4.20. Rincian Analisis Kepekaan (<i>Sensitivity Analysis</i>) Penurunan Harga Jual pada setiap Skala usaha, 2016	81
Tabel 4.21. Rincian Analisis Kepekaan (<i>Sensitivity Analysis</i>) Kenaikan Biaya Produksi pada setiap skala usaha, 2016	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Model Pendekatan Diagramatis	36
Gambar 2. Proses Usaha Bibit Karet di Desa Lalang Sembawa pada Skala Usaha Berbeda	55
Gambar 3. Grafik Histogram Penjualan Jumlah Produksi Bibit Karet Selama 1 Tahun	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Denah Kecamatan Sembawa	102
Lampiran 2. Karakteristik Petani penangkar bibit karet di Desa Lalang Sembawa pada skala usaha berbeda	103
Lampiran 3. Biaya tetap (penyusutan investasi Tanah) usaha penangkaran bibit karet, 2016 pada setiap skala usaha	104
Lampiran 4. Biaya tetap (penyusutan investasi Parang) usaha penangkaran bibit karet, 2016 pada setiap skala usaha	105
Lampiran 5. Biaya tetap (penyusutan investasi Cangkul) usaha penangkaran bibit karet, 2016 pada setiap skala usaha	106
Lampiran 6. Biaya tetap (penyusutan investasi Gubuk/Pondok) usaha penangkaran bibit karet, 2016 pada setiap skala usaha.....	107
Lampiran 7. Biaya tetap (penyusutan investasi Hand sprayer) usaha Penangkaran bibit karet, 2016 pada setiap skala usaha	108
Lampiran 8. Biaya tetap (penyusutan investasi Gunting) usaha penangkaran bibit karet, 2016 pada setiap skala usaha	109
Lampiran 9. Biaya tetap (penyusutan investasi Pisau Okulasi) usaha penangkaran bibit karet, 2016 pada setiap skala usaha	110
Lampiran 10. Biaya tetap (penyusutan investasi Mesin Pompa) usaha penangkaran bibit karet, 2016 pada setiap skala usaha	111
Lampiran 11. Biaya tetap (penyusutan investasi Selang Siram) usaha penangkaran bibit karet, 2016 pada setiap skala usaha	112
Lampiran 12. Biaya tetap (penyusutan investasi Ember) usaha penangkaran bibit karet, 2016 pada setiap skala usaha	113
Lampiran 13. Biaya tetap (penyusutan investasi Arit) usaha penangkaran bibit karet, 2016 pada setiap skala usaha	114
Lampiran 14. Biaya tetap (penyusutan investasi Angkong) usaha penangkaran bibit karet, 2016 pada setiap skala usaha	115
Lampiran 15. Biaya tetap (penyusutan investasi Instalasi Listrik) usaha penangkaran bibit karet, 2016 pada setiap skala usaha	116

Lampiran 16. Biaya tetap (penyusutan investasi Mobil) usaha penangkaran bibit karet, 2016 pada setiap skala usaha	117
Lampiran 17. Jumlah Biaya tetap (penyusutan investasi) usaha penangkaran bibit karet, 2016 pada setiap skala usaha	118
Lampiran 18. Biaya tenaga kerja usaha penangkaran bibit karet di Desa Lalang Sembawa, 2016 pada setiap skala usaha	119
Lampiran 19. Biaya variabel bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead usaha penangkaran bibit karet pada setiap skala usaha	121
Lampiran 20. Penerimaan usaha penangkaran bibit karet di Desa Lalang Sembawa bulan Januari - Desember, 2016 pada setiap skala Usaha	124
Lampiran 21. Biaya Investasi usaha penangkaran bibit karet pada skala Kecil, 2016	127
Lampiran 22. Biaya Investasi usaha penangkaran bibit karet pada skala Menengah, 2016	128
Lampiran 23. Biaya Investasi usaha penangkaran bibit karet pada skala Besar, 2016	129
Lampiran 24. Biaya Operasional usaha penangkaran bibit karet pada skala Kecil, 2016	130
Lampiran 25. Biaya Operasional usaha penangkaran bibit karet pada skala Menengah, 2016	131
Lampiran 26. Biaya Operasional usaha penangkaran bibit karet pada skala Besar, 2016	132
Lampiran 27. Analisis Kelayakan Usaha Penangkaran Bibit Karet di Desa Lalang Sembawa Pada Skala Kecil, 2016.....	133
Lampiran 28. Analisis Kelayakan Usaha Penangkaran Bibit Karet di Desa Lalang Sembawa Pada Skala Menengah, 2016	134
Lampiran 29. Analisis Kelayakan Usaha Penangkaran Bibit Karet di desa Lalang Sembawa Pada Skala Besar, 2016	135
Lampiran 30. Analisis Sensitivitas Penurunan Harga Jual Bibit Karet dengan Batas Toleransi Sebesar 31,18 % Pada Skala Kecil, 2016	136
Lampiran 31. Analisis Sensitivitas Penurunan Harga Jual Bibit Karet dengan Batas Toleransi Sebesar 41,51 % Pada Skala Menengah, 2016	137
Lampiran 32. Analisis Sensitivitas Penurunan Harga Jual Bibit Karet dengan Batas Toleransi Sebesar 24,02 % Pada Skala Besar, 2016	138

Lampiran 33. Analisis Sensitivitas Kenaikan Biaya Produksi Bibit Karet dengan Batas Toleransi Sebesar 52,26 % Pada Skala Kecil, 2016	139
Lampiran 34. Analisis Sensitivitas Kenaikan Biaya Produksi Bibit Karet dengan Batas Toleransi Sebesar 86,81 % Pada Skala Menengah, 2016	140
Lampiran 35. Analisis Sensitivitas Kenaikan Biaya Produksi Bibit Karet dengan Batas Toleransi Sebesar 46,66 % Pada Skala Besar, 2016	141

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dan hingga kini masih menjadi sektor andalan dalam perekonomian nasional di Indonesia, karena Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian masyarakat bergerak dalam bidang pertanian. Berdasarkan kondisi itu diyakini pertanian di Indonesia berpotensi besar untuk berkembang lebih baik karena ternyata juga didukung oleh beberapa faktor geografis yang memadai (Siahaan, 2012).

Secara umum sektor perkebunan sebagai sub sektor pertanian khususnya perkebunan karet di Indonesia memberikan andil yang cukup besar dalam pembangunan serta kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Sektor perkebunan telah teruji dengan kemampuannya menahan krisis ekonomi yang berkepanjangan karena subsektor perkebunan berperan sebagai sumber pendapatan ribuan petani perkebunan beserta keluarganya, penyedia bahan oleh industri, penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan (Dewi, 2008).

Perkembangan perkebunan karet meningkat pesat, sejak perkebunan karet baru dimulai pada tahun 1902 di pulau Sumatera dan kemudian pada tahun 1906 di pulau Jawa, baik yang di usahakan oleh para pengusaha perkebunan (perusahaan besar swasta maupun pemerintah) maupun oleh rakyat (petani karet/karet rakyat). Mereka melakukan perluasan diluar pulau Jawa dengan memanfaatkan tanah-tanah ladang yang mudah diusahakan menjadi perkebunan-perkebunan karet dengan biaya yang murah. Hingga dewasa ini, Indonesia masih terus mengembangkan perkebunan-perkebunan karet melalui perluasan lahan penanaman (diversifikasi pertanian) yang dilakukan PTP/PNP, perkebunan besar swasta, dan perkebunan rakyat (Cahyono, 2012).

Perkebunan sebagai integral dari sektor pertanian merupakan salah satu sub sektor yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Sub sektor ini tidak hanya berperan dalam perolehan devisa negara, melainkan juga sebagai penyedia lapangan kerja, pemasok kebutuhan konsumsi dalam

negeri, penyumbang nilai tambah dan daya saing serta pendorong optimalisasi pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan. Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar untuk menjadi produsen utama karet dunia. Selain iklim dan lingkungan yang memenuhi syarat bagi pertumbuhan dan perkembangan, Indonesia juga mempunyai tenaga kerja yang relatif banyak. Areal yang luas dan tenaga kerja yang banyak tidak memberikan hasil yang optimum apabila tidak ditunjang dengan kemauan dan kemampuan penerapan teknologi (Siahaan, 2012).

Karet merupakan salah satu tanaman (komoditas) perkebunan andalan sebagai sumber devisa negara dan pajak dalam menunjukkan pembangunan nasional. Selain itu, karet juga merupakan komoditas perkebunan andalan yang dapat memberikan lapangan kerja yang luas dan memberikan penghasilan bagi masyarakat pada setiap rantai agribisnisnya. Sebagai komunitas yang penting dalam aspek kehidupan sosial ekonomi masyarakat, karet telah banyak dikebunkan oleh rakyat maupun oleh PTP/PNP dan perusahaan besar swasta sejak tahun 1902. Namun, kondisi perkaretan di Indonesia, terutama karet rakyat sampai saat ini masih menunjukkan hasil yang belum menggembirakan (Cahyono, 2012).

Komoditas karet memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, karena memberikan kontribusi yang berarti pada Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai sekitar 6 Triliyun rupiah setiap tahunnya dan menyerap sekitar 1,7 juta tenaga kerja serta berperan dalam mendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru di wilayah pengembangan. Meskipun sekarang terjadi krisis dan terjadi penurunan permintaan, namun kebutuhan karet masih tetap tinggi, diprediksikan bahwa setelah krisis ekonomi global berlaku nanti, harga karet diprediksi bisa terus meningkat seiring dengan tingginya kebutuhan karet dunia (Handayani, 2010).

Produktivitas karet rakyat masih jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan produktivitas karet dari PTP/PNP dan perusahaan besar swasta. Selain itu, mutu bokar juga masih rendah dan kurang memenuhi standar pasar sehingga petani kurang mendapatkan keuntungan yang layak. Banyak faktor yang menyebabkan masih rendahnya produktivitas karet rakyat, diantaranya adalah

masih lemahnya pengetahuan dan keterampilan petani tentang teknik budidaya karet, kurangnya informasi pasar, dan masih lemahnya ahli teknologi budidaya karet kepada petani. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknik budidaya karet dan hal-hal lainnya yang menunjang usaha tani karet perlu diupayakan, sehingga akan dapat mendorong peningkatan produktivitas karet rakyat (Cahyono, 2012).

Produktivitas perkebunan karet di Indonesia yang rendah disebabkan oleh kecenderungan masyarakat menanam tanaman karet yang sebagian besar bukan berasal dari klon unggul. Penyebab lain rendahnya produktivitas karet Indonesia adalah akibat umur tanaman yang sudah tua. Kebanyakan perkebunan karet rakyat yang ada pada saat ini telah berumur puluhan tahun sehingga telah melewati umur produktif tanaman karet itu sendiri. Untuk itu perlu dilakukan peremajaan tanaman dengan menggunakan bibit unggul baru. Langkah utama dalam penanganan masalah rendahnya produktivitas tanaman karet adalah dengan melakukan perbaikan teknik budidaya tanaman karet yang ada di Indonesia. Hal ini dapat dilakukan melalui penyebaran bibit karet dari klon-klon unggul yang memiliki potensi produksi yang tinggi salah satunya dalam bentuk stum mata tidur (Simtalia dan Armaini, 2013).

Komoditi perkebunan yang memiliki potensi dan prospek yang sangat menguntungkan karena hasil olahannya mempunyai peluang pasar yang cukup luas, baik di dalam negeri maupun di luar negeri salah satunya adalah karet. Jika dibandingkan dengan produk lainnya, prospek komoditi tersebut lebih cerah karena dapat digunakan sebagai bahan baku industri yang lebih beragam. Sebagai bahan yang diperlukan industri, adanya permintaan sleb adalah akibat dari adanya permintaan terhadap barang yang dihasilkan dari bahan sleb tersebut. Dengan kata lain, permintaan sleb adalah permintaan turunan dari produk hasil industri pengolahannya (Siahaan, 2012).

Pembibitan merupakan tempat penyiapan dan penyediaan bahan tanam (bibit), baik yang berasal dari hasil perbanyakan generatif (benih) maupun vegetatif (klonal). Ada beberapa tahapan dalam kegiatan pembibitan karet, yaitu mulai dari pengadaan biji, persemaian biji, persemaian bibit rootstock, okulasi, pembuatan bibit polibag dan penanaman. Pembibitan sangat diperlukan untuk

penyiapan dan penyediaan bibit tanaman perkebunan untuk memenuhi kebutuhan areal pertanaman dalam skala luas dan hanya satu kali dalam setiap satu siklus umur ekonomis tanaman 20–25 tahun (Lubis, 2013).

Penangkaran bibit karet merupakan tempat dari pembibitan karet, dimana pembibitan merupakan tempat penyiapan dan penyediaan bahan baku (bibit), baik yang berasal dari hasil perbanyakan generatif (benih) maupun vegetatif (klonal). Pada usaha penangkaran bibit karet terdapat beberapa skala usaha, yaitu skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar. Perusahaan atau industri besar sering kali dianggap sebagai motor utama penggerak pembangunan ekonomi. Pengembangan industri besar yang modern bukan merupakan cara yang terbaik bagi upaya pembangunan ekonomi di negara-negara sedang berkembang, karena industri besar yang modern hanya memerlukan sejumlah kecil tenaga terampil sehingga gagal mengatasi problem pengangguran dari tenaga kerja yang kurang terampil yang banyak dihadapi oleh negara-negara sedang berkembang. Pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) dipandang dapat mengatasi kelemahan ini, seperti halnya di Indonesia. Terbukti selama ini, bahwa usaha kecil dan menengah merupakan salah satu sektor ekonomi yang membantu memecahkan masalah tersebut, dengan mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak jumlahnya, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Perkembangan usaha kecil dan menengah di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam masalah. Masalah umum yang dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah seperti keterbatasan modal kerja, kesulitan bahan baku, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia dengan kualitas yang baik, informasi, dan pemasaran. Lebih lanjut dijelaskan bahwa lemahnya usaha kecil di Indonesia disebabkan oleh kombinasi berbagai faktor, tidak hanya keterbatasan sumber daya manusia, teknologi, modal dan informasi, tetapi juga karena kurangnya dukungan dari pemerintah dan kurangnya kemauan pengusaha-pengusaha kecil dan menengah nasional untuk berorientasi global (Kristian, 2010).

Penggunaan bahan tanaman karet unggul merupakan modal utama dalam menentukan keberhasilan usaha perkebunan karet. Mutu benih yang digunakan sangat menentukan keberhasilan usaha ini. Untuk mendapatkan benih unggul secara masal dalam jumlah banyak diperlukan peranan penangkar benih. Dalam

menghasilkan benih karet yang baik dan benar diperlukan kebenaran benih batang bawah, benih batang atas dan tanggung jawab dari penangkar benih dalam mengelola pembibitannya. Untuk memenuhi kebutuhan benih karet unggul harus memenuhi enam tepat yaitu mutu, jenis, varietas, waktu, lokasi dan jumlah yang diperlukan waktu sebelum tanam. Selain itu juga benih unggul karet yang akan disebar harus memenuhi persyaratan mutu yaitu mutu genetik, fisiologik dan fisik. Sehingga mutu benih yang dihasilkan oleh para penangkar merupakan cermin dan tanggung jawabnya dalam menghasilkan benih dan merupakan keberhasilan dalam program revitalisasi karet nasional (Setiyono dan Balittri, 2012).

Perkebunan karet di Indonesia menghadapi berbagai permasalahan, Salah satunya adalah produktivitas karet Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan Negara-negara produsen karet di dunia seperti India, Thailand, Vietnam, atau Malaysia. Produktivitas perkebunan karet yang rendah di Indonesia disebabkan oleh keterbatasan dalam pengadaan bibit yang berkualitas, pemanfaatan lahan perkebunan yang tidak optimal, dan pemeliharaan tanaman yang buruk. Kualitas bibit yang rendah menjadi masalah utama untuk perkebunan karet rakyat di Indonesia termasuk di Koridor Ekonomi Sumatera. Pada umumnya petani masih menggunakan bibit cabutan yang berasal dari hutan karet atau kebun karet tua. Maka perbaikan utama yang dapat dilakukan adalah penanaman kembali dengan bibit unggul berproduktivitas lebih tinggi. Usaha peningkatan produktivitas kebun karet rakyat dengan pengenalan, penanaman dan pengembangan bibit karet klon unggul sudah dilakukan oleh berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, NGO atau kerjasama berbagai institusi, dalam dan luar negeri. Namun dalam kenyataan di lapangan masih banyak masyarakat yang menanam karet lokal atau karet yang bukan bibit unggul di kebun karet mereka. Petani mempunyai berbagai alasan dan keterbatasan untuk menanam bibit unggul atau bibit local. Untuk meningkatkan produktivitas karet melalui peningkatan adopsi dan penggunaan bibit karet klonal unggul oleh petani karet perlu dilakukan penelitian, terutama untuk mengetahui permasalahan penyebab rendahnya penggunaan bibit unggul karet di lapangan (Iskandar, 2011).

Keberhasilan usaha perkebunan karet sangat di pengaruhi oleh kualitas bibit. Karena jika kualitas bibit yang di gunakan tidak baik, maka produktifitas tanaman karet akan menghasilkan sedikit lateks dan akan mempengaruhi penghasilan tentunya. Maka untuk membuka usaha perkebunan tanaman karet, kita harus betul - betul memperhatikan kualitas bibit karet yang akan kita tanam. Karena dalam usaha tanaman perkebunan ini memerlukan waktu yang lama agar dapat berproduksi dan jika bibit yang di gunakan tidak berkualitas baik maka produksi yang akan di hasilkan oleh tanaman karet tersebut akan mengecewakan dan tentunya akan membuat kita rugi karena penantian selama beberapa tahun untuk menunggu hasil dari tanaman karet tersebut ternyata hasilnya tidak maksimal. Untuk di daerah sambas khususnya, tanaman karet yang menjadi usaha mereka sebagian besar masih menggunakan bibit karet lokal yang produktifitas lateksnya masih sedikit jika dibandingkan dengan bibit karet unggul. Perkebunan tanaman karet sebenarnya jika produksi getah yang dihasilkan maksimal maka tidak kalah penghasilannya dengan usaha tanaman sawit. Hanya sayangnya tanaman karet yang ada di daerah kita masih rendah produktifitasnya dan masyarakat lebih memilih untuk usaha dibidang tanaman perkebunan sawit. Ini sebenarnya merupakan peluang bagi kita untuk berwirausaha di bidang pembibitan karet yang berkualitas unggul, karena jika di lihat dari prospek pasar peluang usaha ini cukup menjanjikan (Agro, 2013).

Sumatera selatan merupakan pengembang perkebunan karet yang sangat pesat. Data menunjukan bahwa setiap Kabupaten telah menggunakan lahan yang ada untuk perkebunan karet. Salah satu kabupaten dalam Propinsi Sumatera Selatan yang mempunyai potensi dan prospek cukup besar dalam mengembangkan karet adalah Kabupaten Banyuasin karena Kabupaten Banyuasin merupakan sentra penangkaran bibit karet nomor dua di Sumatera Selatan setelah Kota Lubuk Linggau. Kabupaten Banyuasin didukung suatu balai penelitian perkebunan dimana balai tersebut mempunyai peranan penting dalam usaha pembibitan karet dalam menentukan mutu dan kualitas bibit karet yang akan dipasarkan. Dengan potensi yang ada di Kabupaten Banyuasin diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan lahan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, karena sebagian besar masyarakat di Kabupaten ini hidup

dari hasil pertanian terutama karet (Haritonang, 2009). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1. di bawah ini.

Tabel 1.1. Data Luas Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Kabupaten / Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Sumatera Selatan, 2013

Kabupaten/Kota	Luas Tanaman Perkebunan (Hektar)						
	Karet	Kelapa	Kelapa Sawit	Kopi	Lada	Kakao	Lainnya
	2013	2013	2013	2013	2013	2013	2013
Ogan Komering Ulu	71027	1111	1166	21943	495	98	423
Ogan Komering Ilir	153237	3895	12845	1115	45	178	705
Muara Enim	220256	1590	25107	23444	686	571	454
Lahat	31966	654	7714	51148	672	4117	741
Musi Rawas	333282	2499	33802	3935	0	214	609
Musi Banyuasin	167565	3349	23396	315	25	82	572
Banyuasin	89959	47351	141156	2632	0	414	0
Ogan Komering Ulu Selatan	4995	1387	389	70799	4493	1482	1496
Ogan Komering Ulu Timur	79098	3359	6839	2318	2296	836	706
Ogan Ilir	30182	486	3536	0	0	0	593
Empat Lawang	4679	748	177	61978	2593	979	9628
Pali	-	-	-	-	-	-	-
Musi Rawas Utara	-	-	-	-	-	-	-
Palembang	-	-	-	-	-	-	-
Prabumulih	19081	99	874	5	0	0	21
Pagar Alam	1680	39	-	8323	338	1179	97
Lubuk Linggau	13921	221	235	1463	0	68	122
Sumatera Selatan	1220928	66788	257236	249418	11643	10218	16167

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2013

Berdasarkan Tabel 1.1. dapat dilihat bahwa kabupaten Banyuasin merupakan salah satu daerah di Sumatera Selatan yang memiliki areal perkebunan karet yang cukup luas yaitu sebesar 89.959 hektar. Jika dibandingkan dengan OKU, Lahat, OKU Selatan, OKU Timur, OI, Empat Lawang, Prabumulih, Pagar Alam dan Lubuk Linggau, banyuasin memiliki lahan yang lebih luas. hal ini dapat

dilihat dari jumlah lahan yang berpotensi dan tersedia pada daerah Banyuasin. Data produksi tanaman perkebunan rakyat dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Data Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Kabupaten / Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Sumatera Selatan, 2013

Kabupaten/Kota	Produksi Tanaman Perkebunan (Ton)						
	Karet	Kelapa	Kelapa Sawit	Kopi	Lada	Kakao	Lainnya
	2013	2013	2013	2013	2013	2013	2013
Ogan Komering Ulu	67468	295	3142	19941	371	35	406
Ogan Komering Ilir	184377	4099	37831	735	14	90	174
Muara Enim	242446	1443	76061	25213	547	94	419
Lahat	22170	372	17934	19692	143	1908	397
Musi Rawas	264178	2169	96906	2281	0	62	220
Musi Banyuasin	107340	2251	67732	121	8	30	198
Banyuasin	95200	44334	72336	770	0	36	0
Ogan Komering Ulu Selatan	2228	1238	136	33175	3763	704	796
Ogan Komering Ulu Timur	37724	3310	10877	2397	2938	421	658
Ogan Ilir	21639	268	4070	0	0	0	1104
Empat Lawang	2899	613	73	26005	1210	249	1520
Pali	-	-	-	-	-	-	-
Musi Rawas Utara	-	-	-	-	-	-	-
Palembang	-	-	-	-	-	-	-
Prabumulih	13969	58	2775	0	0	0	3
Pagar Alam	310	4	0	9183	224	112	60
Lubuk Linggau	9504	149	547	277	0	0	24
Sumatera Selatan	1071452	60603	390420	139790	9218	3741	5979

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2013

Berdasarkan Tabel 1.2. dapat dilihat bahwa dengan luas luas areal yang ada, produksi yang dihasilkan cukup tinggi, hal ini menunjukkan bahwa dengan luas areal sebesar 89.959 hektar dapat menghasilkan produksi sebesar 95.200 (ton), dimana produksi yang dihasilkan dapat berpeluang untuk bersaing dengan

Kabupaten lainnya. Kabupaten Banyuasin merupakan daerah pertanian dengan topografi yang mendukung sebab pertanian memberikan andil besar bagi perekonomian di daerah ini. Banyuasin juga mampu menghasilkan produk yang cukup beragam khususnya tanaman karet. Kabupaten Banyuasin merupakan Kecamatan yang memproduksi tanaman karet terbanyak yang menempati urutan kedua setelah Kecamatan Betung. Komuditi karet bagi masyarakat tidak asing lagi, komoditi ini sudah dikenal sejak nenek moyang dahulunya sehingga sampai ke pelosok daerah-daerah tanaman karet dapat kita jumpai khususnya di Desa Lalang Sembawa. Desa Sembawa memiliki hasil produksi karet yang tinggi, dimana banyak sekali perkebunan Swasta dan usaha pembibitan karet rakyat di Desa tersebut. Usaha pembibitan karet tersebut memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pendapatan penangkar karet itu sendiri sehingga membuat Desa Lalang Sembawa menjadi sentral pembibitan karet untuk Kecamatan Sembawa (Haritonang, 2009).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana skala usaha penangkaran bibit karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin ?
2. Berapa besar biaya Investasi dan biaya Operasional yang diperlukan pada usaha penangkaran bibit karet pada skala usaha yang berbeda di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin ?
3. Bagaimana tingkat kelayakan usaha penangkaran Bibit Karet pada masing-masing skala di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin ?
4. Variabel apa saja yang sensitive terhadap tingkat kelayakan usaha penangkaran bibit karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan skala usaha penangkaran bibit karet di Desa Lalang Sembawa, Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.
2. Menghitung biaya investasi dan biaya operasional pada setiap skala usaha penangkaran bibit karet di Desa Lalang Sembawa, Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.
3. Menganalisis Kelayakan usaha penangkaran bibit karet pada masing-masing skala di Desa Lalang Sembawa, Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.
4. Menganalisis variabel yang paling sensitive terhadap kelayakan usaha penangkaran bibit karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti. Selain itu juga dapat memberikan informasi bagi pengusaha penangkaran bibit karet khususnya di Desa Lalang Sembawa, Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin dalam mengambil keputusan yang terbaik bagi kegiatan usahanya, serta menjadi tambahan pustaka bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agro, G. 2013. *Peluang Usaha Agribisnis Perkebunan Karet Unggul di Daerah Sambas*. (Online), <http://gampang-agro.blogspot.co.id/>, diakses pada 29 Oktober 2016.
- Asni, N dan Linda, Y. 2013. *Teknologi Pembibitan Karet Klon Unggul*. (Online), <http://jambi.litbang.pertanian.go.id/>, diakses pada 29 Oktober 2016.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Sumatera Selatan dalam Angka 2013. Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan.
- Cahyono, B. 2012. *Cara Sukses Berkebun Karet*. Penerbit Pustaka Mina: Jakarta.
- Daniati. 2014. *Karet*. (Online), <http://daniati16.blogspot.co.id/2014/02/makalah-karet.html>, diakses pada 03 Oktober 2016.
- Daslin, A. 2014. *Perkembangan Penelitian Klon Karet Unggul IRR Seri 100 sebagai Penghasil Kayu dan Lateks*. Jurnal Warta Per karetan (Abstr).
- Dewi, ER. 2008. *Analisis penggunaan faktor-faktor produksi dan hubungannya dengan pendapatan rumah tangga petani karet di Kabupaten Musi Banyuasin*. Skripsi Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Farahdiansari, AP. 2010. *Net Present Value dan Internal Rate of Return*. (Online), <https://kelincicoklatdiary.wordpress.com>, diakses pada 18 Oktober 2016.
- Handayani, E. 2015. *Identifikasi Jenis Klon*. (Online), <http://documents.tips/documents/1-identifikasi-jenis-klondocx.html>, diakses pada 30 Oktober 2016.
- Handayani, W. 2010. *Analisis tren produksi dan ekspor karet di Sumatera Selatan dan kelayakan finansial usaha perkebunan karet di Desa Karang Agung Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim*. Skripsi Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Haritonang, J. 2009. *Analisis Pemasaran Bibit Karet pada Skala Usaha berbeda di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin*. Skripsi Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Iskandar, D. 2011. *Penggunaan Bibit karet unggul oleh petani karet di Jambi dan Kalimantan Barat*. Jurnal Sains dan Teknologi Indo Universitas Sriwijaya

- Jumingan. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Bumi Aksara: Surakarta.
- Kangnas. 2012. *Gross Benefit-Cost Ratio (Gross B/C) Kriteria Investasi*. (Online), <http://mbegedut.blogspot.co.id/>, diakses pada 18 Oktober 2016.
- Kristian, C. 2010. *Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan Pemilik terhadap penggunaan informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Blora*. (Online), <http://lib.unnes.ac.id>, diakses pada 24 Februari 2017.
- Lubis, A. 2013. *Pembibitan Karet*. (Online), <http://pembibitankaretbz.blogspot.co.id/>, diakses pada 03 Oktober 2016.
- Marsita, T. 2009. *strategi pemasaran dan kelayakan finansial pada usaha pembibitan karet di CV. Gotama Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin*. Skripsi Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Maryani. 2011. *Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Penangkar Bibit Karet Klon PB 260 dan IRR 39 dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Hidup Layak Keluarganya di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Banyuasin III*. Skripsi Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Noor, HF. 2011 . *Ekonomi Manajerial*. PT Raja grafindo persada : Jakarta.
- Pajarisma, A. 2009. *Analisis sistem Agribisnis dan Kelayakan Finansial Usaha Pembibitan Karet pada Skala Usaha yang Berbebeda di Penangkar Desa Pulau Harapan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin*. Skripsi Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Purwanta, JH dan Kriswanto. 2008. *Teknologi Budidaya Karet*. (Online),<http://lampung.litbang.pertanian.go.id/>, diakses pada 04 Oktober 2016.
- Rozalia, D. 2004. *Analisis kelayakan finansial usaha penyulingan nilam di Desa Kuro tidur Kecamatan Arga makmur Kabupaten Bengkulu utara propinsi Bengkulu*. Skripsi Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Salvatore, D dan Eugene D. 2004. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Sari, HFM dan Budi R. 2013. *Jenis-jenis gulma yang ditemukan di perkebunan karet Desa Rimbo datar Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat*. Jurnal Biogenesis (Abstr).

- Setiyono, RT dan Balittri. 2012. *Memilih Benih Karet yang Baik dan Benar*. (Online), <http://www.litbang.pertanian.go.id/>, diakses pada 10 Oktober 2016.
- Siahaan, S. 2012. *Analisis harga pokok sleb bersih dandistribusi pendapatan rumah tangga petani karet di desa kampung baru kecamatan mesuji makmur kabupaten ogan komering ilir*. Skripsi Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Simtalia, M dan Armaini. 2013. *Pertumbuhan bibit karet stum mata tudur dengan pemberian air kelapa dan ampas teh*. (Online), <http://download.portalgaruda.org>, diakses pada 02 Oktober 2016.
- Siregar, T dan Irwan S. 2015. *Budidaya dan Teknologi Karet*. (Online), <http://penebar-swadaya.net/toko-ps3/kegunaan-biji-karet/> , diakses pada 03 Oktober 2016.
- Sofa, P. 2008. *Teori Produksi pada Pertanian*. (Online), <http://www.wordpress.com>, diakses pada 25 November 2016.
- Taufik. 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi petani mengadopsi karet unggul klon PB 260 pada perkebunan rakyat di Desa Seta Jaya Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin*. Skripsi Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Widiyanti, M. 2009. *Analisis Tingkat Kelayakan Usaha Agribisnis Pembibitan Kelapa Sawit di PT. Suryabumi Agrolanggeng Desa Tais Kecamatan Pendopo Kabupaten Muara Enim*. Skripsi Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Widiyanti, T. 2013. *Pembangunan Kebun Bibit Batang Bawah Karet*. (Online), <http://ditjenbun.pertanian.go.id/>, diakses pada 29 Oktober 2016.
- Yardha, Edi, S dan Mugiyanto. 2007. *Teknik Pembibitan dan Budidaya Karet Unggul di Propinsi Jambi*. (Online), <http://jambi.litbang.pertanian.go.id/> , diakses pada 05 Oktober 2016.
- Yosua. A. 2015. *Analisis kelayakan finansial dan pemasaran usahatani ikan nia di Kecamatan Tugomulyo Kabupaten Musi Rawas*. Proposal Skripsi Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak Dipublikasikan).